

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat diketahui bahwa persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang memiliki nilai cukup besar, jadi apabila penanganannya tidak dilakukan dengan baik memungkinkan terjadinya kerugian yang dihadapi oleh perusahaan. Persediaan dikelompokkan menjadi beberapa golongan sesuai dengan jenis perusahaannya. Persediaan barang dagang merupakan jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang, dimana dalam hal ini persediaan barang dagang memiliki peranan penting bagi perusahaan guna menunjang proses penjualan yang merupakan sumber utama penghasilan bagi perusahaan. Oleh karenanya kegiatan ini diperlukan perhatian lebih dari perusahaan karena termasuk kedalam unsur aktiva yang memiliki nilai materiil cukup besar, serta sensitif akan waktu, penurunan harga pasar, kerusakan, serta kelebihan biaya yang ditimbulkan akibat adanya kesalahan dalam penanganannya.

Apabila persediaan terlalu sedikit bahkan tidak tersedia maka akan mempengaruhi proses penjualan ketika terjadi lonjakan permintaan barang. Sebaliknya, jika persediaan yang tersedia cukup banyak maka akan berdampak pada biaya yang dibutuhkan untuk menjaga persediaan akan semakin besar. Oleh karena itu penentuan besarnya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena apabila terjadi kesalahan dalam

menentukan besarnya jumlah persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Begitu pentingnya peran persediaan barang dagang pada perusahaan maka diperlukan metode pencatatan dan perhitungan mengenai persediaan yang sesuai dengan perusahaan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kerusakan serta meminimalisir kemungkinan adanya kecurangan dengan tujuan supaya operasional perusahaan dapat berjalan dengan optimal.

Metode untuk menentukan jumlah persediaan bergantung pada metode pencatatan dan penentuan harga pokok persediaan. Pencatatan barang dagang bisa dilakukan dengan menggunakan metode periodik ataupun perpetual. Pencatatan periodik tidak disertai dengan catatan mutasi persediaan sehingga harga pokok penjualan tidak dapat diketahui setiap saat. Sebaliknya, pencatatan persediaan dengan metode perpetual diikuti dengan catatan mutasi persediaan.²

Menurut PSAK 14 (revisi 2008) yang telah mengalami perubahan, menyatakan bahwa metode penilaian atau perhitungan persediaan yang boleh dipergunakan hanya metode FIFO (*First In First Out*) dan *Average*.³ Dalam penerapan metode FIFO, persediaan yang pertama kali masuk akan dijual lebih dulu dan yang terakhir masuk akan dijual belakangan. Metode

²Eeng Ahman, Epi Indriani, (ed.), *Membina Kompetensi Ekonomi untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hal.24

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Graha Akuntan: Jakarta, 2018), Paragraf 25

FFO biasanya diterapkan pada perusahaan yang menjual produk yang mempunyai masa kadaluarsa. Kelebihan dari metode FIFO yaitu mampu menghasilkan harga pokok penjualan menjadi lebih rendah dan menghasilkan laba kotor yang tinggi. Sedangkan untuk kekurangan yang dimiliki metode FIFO adalah pajak yang dibayarkan lebih besar.

Metode *Average* membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit persediaan yang ada. Kelebihan dari metode *Average* adalah mudah dalam melakukan perhitungan harga pokok karena tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih dulu atau masuk terakhir, sedangkan kelemahan dalam metode ini adalah laba yang dihasilkan kurang aktual. Metode *Average* cocok diterapkan pada perusahaan yang menjual produk tanpa masa kadaluarsa.

UD. Sinar Berlian merupakan perusahaan dagang yang menjual berbagai kerajinan berbahan dasar kayu seperti papan catur, meja lipat, *white board*, penggaris kayu dan lain-lain, selain menjual barang yang siap untuk dijual perusahaan ini juga memproduksi kerajinan kayunya sendiri.

UD. Sinar Berlian berlokasi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dalam proses pemasaran produk, UD. Sinar Berlian memasarkan langsung kepada konsumen dan menjual ke pengecer kemudian dari pengecer langsung ke konsumen akhir.

Dalam praktiknya UD. Sinar Berlian masih melakukan pencatatan manual yang sederhana yaitu hanya dengan menggunakan media buku besar serta data dari daftar pembelian yang berasal dari kuitansi belanja.

Pengolahan data yang masih menggunakan cara manual dan sederhana ini menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya kesulitan dalam menentukan nilai persediaan akhir, dimana berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat dan memperlambat dalam penyajiannya. Dalam hal ini UD. Sinar Berlian mengalami kesulitan dalam pemenuhan permintaan pesanan oleh konsumen ketika terjadi peningkatan jumlah permintaan karena perusahaan kekurangan persediaan barang dagang. UD. Sinar Berlian melakukan transaksi pembelian persediaan barang dagang dengan kuantitas berbeda setiap bulan sesuai dengan keadaan pangsa pasar.

Berikut merupakan data transaksi pembelian dan penjualan *white board* ukuran 40x60 cm yang dilakukan oleh UD. Sinar Berlian selama periode Juli 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 berupa data pembelian dan tabel 1.2 berupa data penjualan dibawah ini :

Tabel 1.1
Data *White Board* Ukuran 40x60 cm Tersedia untuk Dijual pada UD. Sinar Berlian Periode Juli 2021

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Pokok (Rp)	Jumlah (Rp)
1 Juli	Persediaan awal	15	22.684	340.260
5 Juli	Barang tersedia untuk dijual	150	22.734	3.410.100
14 Juli	Barang tersedia untuk dijual	300	22.734	6.820.200
26 Juli	Barang tersedia untuk dijual	200	22.904	4.580.800
		665		15.151.360

Sumber: Data yang diolah penulis

Tabel 1.2
Data Penjualan *White Board* Ukuran 40x60 cm pada
UD. Sinar Berlian Periode Juli 2021

Tanggal	Unit	Harga Jual / Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
7 Juli	10	28.000	280.000
9 Juli	150	25.000	3.750.000
	5	28.000	140.000
22 Juli	300	25.000	7.500.000
28 Juli	175	25.000	4.375.000
	3	28.000	84.000
31 Juli	50	25.500	1.275.000
	693		17.404.000

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah *white board* ukuran 40x60 cm tersedia untuk dijual sebanyak 665 buah, sedangkan data penjualan atau permintaan *white board* ukuran 40x60 cm sebanyak 693 buah. Terdapat selisih sebesar 28 buah sehingga pihak UD. Sinar Berlian harus menunda beberapa permintaan pembelian *white board* untuk dilakukan produksi kembali. Hal ini mampu mempengaruhi jalannya operasional perusahaan serta menekan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Masalah seperti ini pernah diteliti oleh Dian Indahsari, pada penelitian yang dilakukannya dengan judul “Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan *Average* pada PT. Harapan”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan lebih tepat menggunakan metode *Average* dalam menghitung persediaan, karena nilai persediaan akhir *Average* lebih besar dari metode FIFO. Metode *Average* juga memberikan harga pokok

penjualan yang lebih rendah dan memberikan laba bersih yang lebih besar.⁴ Persamaan dari penelitian yang dilakukan Dian Indahsari dengan penelitian ini yaitu melakukan perhitungan persediaan dengan metode FIFO dan *average*. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana objek penelitian yang dilakukan Dian Indahsari adalah PT. Harapan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah UD. Sinar Berlian.

Penelitian lain yang dilakukan Dewi Lestari, Subagyo, Arthur Daniel Limantara dengan judul “Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku dengan Metode FIFO dan *Average* (Studi Kasus pada UMKM AAM Putra Kota Kediri)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang menguntungkan bagi perusahaan adalah metode FIFO baik dari segi perpetual ataupun periodik dimana keduanya menghasilkan laba yang tinggi dimana HPP-nya lebih kecil dibandingkan metode *average* secara perpetual maupun periodik.⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi Lestari dan kawan-kawan dengan penelitian ini adalah menghitung persediaan dengan metode FIFO dan *average*. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana pada penelitian Dewi Lestari dan kawan-kawan memilih UMKM AAM Putra Kota Kediri sebagai objek penelitian serta jenis persediaan yang diteliti adalah persediaan bahan baku, sedangkan penelitian ini memilih UD.

⁴Dian Indah Sari, “Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average pada PT. Harapan”, *Jurnal Perspektif*, Vol. XVI No. 1, 2018, hal. 36-38

⁵Dewi Lestari, et. all., “Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku dengan Metode FIFO dan Average: Studi Kasus pada UMKM AAM Putra Kota Kediri”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 09 No.02, 2019, hal. 33-45

Sinar Berlian sebagai objek penelitian dengan jenis persediaan yang diteliti adalah persediaan barang dagang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Gabriela Rondonuwu, Sifried S. Pangemanan, Lidia M. Mawikere, dengan judul “Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode persediaan FIFO dan sistem perpetual oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik. Metode FIFO pada akhir persediaan diperoleh harga yang terbaru, sedangkan sistem perpetual memudahkan perusahaan dagang untuk mengetahui jumlah kuantitas sisa ataupun saldo perusahaan dan tidak melakukan perhitungan fisik barang.⁶ Persamaan penelitian Gabriella dkk dengan penelitian ini adalah membahas mengenai metode persediaan. Perbedaannya yaitu, pada penelitian Gabriella dkk menetapkan PT. Honda Tunas Dwipa sebagai objek penelitian dengan meneliti metode persediaan terbatas pada metode FIFO, sedangkan pada penelitian ini memilih UD. Sinar Berlian sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian mengenai metode persediaan meliputi metode FIFO dan *average*. Diketahui juga bahwa PT. Honda Tunas Dwipa telah menerapkan metode persediaan FIFO, sedangkan UD. Sinar Berlian belum menerapkan metode persediaan sama sekali sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan

⁶Gabriela Rondonuwu, et. all., “Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode FIFO pada PT. Honda Tunas Matra Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 4, 2016, hal. 273-277

pertimbangan bagi UD. Sinar Berlian untuk menerapkan metode persediaan yang sesuai dengan usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan dengan mengambil judul **“Perbandingan Pencatatan dan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode *First In First Out* dan *Average* (Studi Kasus pada UD. Sinar Berlian Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode perhitungan persediaan yang sudah ada pada UD. Sinar Berlian?
2. Bagaimana hasil perhitungan persediaan menggunakan metode FIFO pada UD. Sinar Berlian?
3. Bagaimana hasil perhitungan persediaan menggunakan metode *Average* pada UD. Sinar Berlian?
4. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan persediaan antara metode FIFO dan *Average* bagi UD. Sinar Berlian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

- 1 . Untuk menganalisis metode perhitungan persediaan yang sudah ada pada UD. Sinar Berlian?
- 2 . Untuk menganalisis hasil perhitungan persediaan menggunakan metode FIFO pada UD. Sinar Berlian?
- 3 . Untuk menganalisis hasil perhitungan persediaan menggunakan metode *Average* pada UD. Sinar Berlian?
- 4 . Untuk menganalisis perbandingan hasil perhitungan persediaan antara metode FIFO dan *Average* bagi UD. Sinar Berlian?

D. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak melakukan pembahasan secara meluas maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Dimana penelitian ini hanya terbatas pada metode pencatatan dan perhitungan persediaan barang dagang *white board* ukuran 40 x 60 cm, dengan menggunakan data terkait persediaan *white board* ukuran 40 x 60 cm UD. Sinar Berlian selama periode Bulan Juli sampai dengan September 2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah intelektual pengetahuan tentang metode pencatatan dan perhitungan persediaan agar memberikan keefektifan sebagai bahan literatur bagi sivitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun instansi pendidikan lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi UD. Sinar Berlian

Hasil dari laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh UD. Sinar Berlian terutama mengenai metode pencatatan dan perhitungan persediaan yang diterapkan saat ini, serta dapat memberikan informasi kepada lembaga agar usahanya berjalan lebih baik lagi.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari laporan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ingin mendalami materi mengenai metode pencatatan dan perhitungan persediaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari laporan penelitian ini diharapkan berguna dalam mendalami penerapan teori yang didapat di bangku kuliah serta mampu mengaplikasikannya dalam praktik di lapangan.

F. Penegasan Istilah

1 . Persediaan

Umumnya persediaan merupakan aset terpenting dalam suatu entitas ekonomi untuk menunjang kelancaran kegiatan usahanya. Herjanto berpendapat bahwa persediaan dapat diartikan sebagai bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi atau

perakitan, untuk dijual kembali, atau sebagai suku cadang dari sebuah peralatan tertentu.⁷ Mulyadi menyatakan bahwa dalam perusahaan dagang persediaan terdiri dari satu golongan yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali.⁸ Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14), *inventory* atau persediaan barang dagang dapat didefinisikan sebagai aset perusahaan yang dibeli kemudian akan dijual kembali untuk memperoleh sebuah keuntungan. Dilihat dari jenis operasional perusahaan, tidak hanya barang siap jual yang dikategorikan sebagai persediaan. Persediaan juga meliputi barang dalam proses produksi termasuk bahan baku serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi.⁹

2 . Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan yang sering dilakukan oleh perusahaan meliputi dua cara yaitu :

a. Sistem fisik atau periodik

Merupakan sistem pencatatan persediaan yang digunakan dengan menetapkan jumlah barang yang tersedia pada perusahaan diakhir periode akuntansi, dengan jumlah yang nyata secara fisik.

Sistem periodik sering digunakan oleh perusahaan dagang, yaitu

⁷Resista Vikalina, et. all., *Manajemen Persediaan*,(Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal. 2-3

⁸Suharti dan Ricky Fong, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ceroso Home Pekanbaru", *Jurnal Bilancia*, Vol. 2 No. 2, Juni 2018, hal. 163-164

⁹Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Graha Akuntan: Jakarta, 2018), Paragraf 08

dengan menambahkan pembelian dengan persediaan awal dan dikurangi dengan persediaan akhir.

Sistem ini mencatat persediaan saat dibeli namun pemakaian-pemakaiannya tidak dilakukan pencatatan, sehingga saldo akhir persediaan dapat diketahui dengan melakukan *stock off name* (pemeriksaan fisik persediaan).¹⁰

b. Sistem perpetual atau metode buku

Sistem pencatatan persediaan dengan melakukan penambahan ataupun pengurangan secara terus-menerus dan diikuti pencatatan, sehingga jumlah dari persediaan dapat diketahui setiap saat dengan melihat kolom saldo yang diperjelas berdasar jumlah dan harga. Umumnya sistem ini digunakan oleh perusahaan yang bergerak dibidang industri.¹¹

3 . Metode Perhitungan Persediaan FIFO (*First In First Out*)

FIFO merupakan metode akunting guna menilai persediaan dengan asumsi barang yang dibeli terlebih dahulu dalam periode akunting digunakan terlebih dahulu pula. Secara harfiah diartikan barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama keluar. Maka setiap terjadi transaksi penjualan, maka harga pokok barang yang dijual berdasar harga barang yang dibeli lebih awal.

¹⁰Evan Setiawan, “*Bahan Ajar Manajemen Keuangan (Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi)*”, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Besari, 2021), hal. 23-24

¹¹*Ibid.*, hal. 25

Tujuan FIFO untuk mengukur biaya barang yang dipakai berdasarkan harga barang awal. Metode ini memberikan nilai lebih rendah (*under value*) apabila harga menurun, dan memberikan nilai lebih tinggi (*over value*) apabila harga meningkat.¹²

4 . Metode Perhitungan Persediaan *Average*

Metode *Average* atau metode rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi rata-rata tertimbang (*weighted average*) dan rata-rata bergerak (*moving average*). Pada metode rata-rata tertimbang untuk menghitung harga pokok rata-rata dengan membagi harga perolehan dengan jumlah barang. Namun apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang, maka dibutuhkan perhitungan harga pokok rata-rata setiap terjadi transaksi pembelian barang. Sehingga dalam hal ini akan ada beberapa harga pokok rata-rata dalam satu periode. Metode ini dapat disebut sebagai metode rata-rata bergerak.¹³

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan diperinci oleh peneliti dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

¹²H. I. Nyoman Martha, (ed.), *Manajemen Biaya (Cost Management)*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), hal. 56-57

¹³Johar Aifin, *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 70-71

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama, bagian ini merupakan bagian utama dari penulisan skripsi yang terdiri dari enam bab pokok bahasan meliputi:

BAB I, dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, pada bab ini memuat pembahasan mengenai kajian pustaka yang berisi teori tentang pencatatan dan perhitungan persediaan barang dagang dengan metode FIFO dan *Average* serta apa saja yang harus diperhatikan apabila menggunakan metode tersebut. Dalam bab ini juga membahas mengenai perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB III, dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisikan uraian data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V, dalam bab ini berisi Pembahasan mengenai semua pernyataan dalam penelitian serta menghubungkan dengan data yang telah diperoleh peneliti.

BAB VI, dalam bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir

Bagian akhir, pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup